

**PEMBERDAYAAN KADER DALAM MENINGKATKAN STATUS
VAKSINASI COVID 19 IBU HAMIL DI PUSKESMAS
SORONG TIMUR****Cory Chorajon Situmorang^{1*}, Ariani Pongoh²**¹⁻²Poltekkes Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: corysitumorang83@gmail.com

Disubmit: 11 Oktober 2022

Diterima: 09 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.8338>**ABSTRAK**

Pada tahun 2021 tercatat kurang dari 5% ibu hamil yang melakukan vaksinasi covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong. Untuk meningkatkan pengetahuan dan menyebarkan informasi tentang cara pencegahan Covid 19 dibutuhkan peran media sebagai sumber informasi dan kader posyandu sebagai mitra tenaga Kesehatan yang dekat dengan ibu hami. Pengabdian dilakukan pada 6 orang kader dan 19 ibu hamil trimester II dan 3 di Kelurahan Kladufu, Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong. Pengabdian dilakukan dengan cara melakukan edukasi dan pelatihan kepada kader posyandu terkait vaksinasi Covid 19 pada ibu hamil dengan alat bantu buku saku. Kader melakukan pendampingan kepada ibu hamil yang belum melakukan vaksinasi mulai dari trimester II (> 14 Minggu sampai vaksinasi kedua). Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dilakukan evaluasi terkait pengetahuan kader dan status vaksinasi ibu hamil. Hasil Pengabdian diperoleh sebelum dilakukan pelatihan paling banyak kader memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 orang (71,4%) sedangkan setelah dilakukan pelatihan paling banyak kader memiliki pengetahuan baik yaitu 6 orang (85,7%). Pada ibu hamil, sebelum dilakukan pendampingan paling banyak ibu hamil dengan status vaksinasi covid 19 tidak lengkap yaitu 19 (100%) sedangkan setelah dilakukan pendampingan kader paling banyak ibu hamil dengan status vaksinasi covid 19 lengkap yaitu 17 orang (89,5%).

Kata Kunci: Vaksinasi Covid 19, Ibu Hamil**ABSTRACT**

In 2021 it was recorded that less than 5% of pregnant women vaccinated against COVID-19 in the working area of the East Sorong Community Health Center, Sorong City. To increase knowledge and disseminate information about how to prevent Covid 19, the role of the media as a source of information and posyandu cadres are needed as partners for health workers who are close to pregnant women. The service was carried out on 6 cadres and 19 pregnant women in the second and third trimesters in Kladufu Village, East Sorong Health Center, Sorong City. This service is carried out by providing education and training to posyandu cadres regarding the Covid 19 vaccination for pregnant women using pocket books and leaflet. Cadres provide assistance to pregnant women who have not vaccinated starting from the second trimester

(> 14 weeks until the second vaccination). To determine the success of the activity, an evaluation was carried out regarding the knowledge of cadres and the vaccination status of pregnant women. The results of the service obtained before the training was carried out that most cadres had less knowledge, namely 5 people (71.4%) while after training, most cadres had good knowledge, namely 6 people (85.7%). For pregnant women, before mentoring was carried out, the most pregnant women with incomplete COVID-19 vaccination status was 19 (100%) while the setting was assisted by cadres, mostly pregnant women with COVID-19 vaccination status, namely 17 people (89.5%).

Keywords: Covid 19 Vaccination, Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

Wanita hamil dengan COVID-19 terjadi pada trimester pertama, kedua, dan ketiga. Pada trimester pertama, meski sejauh ini belum terbukti ibu hamil dapat menularkan COVID-19, infeksi COVID-19 pada ibu hamil dapat memengaruhi organogenesis dan perkembangan janin. Semakin dini kasus infeksi, semakin besar pula risiko keguguran (Briet et al, 2020). Wanita hamil dengan COVID-19 lebih mungkin melahirkan secara prematur (studi; 8549 wanita) (WHO, 2020).

Berdasarkan rekomendasi CDC, wanita hamil dan menyusui dapat menerima vaksin COVID-19, terutama bila wanita tersebut termasuk dalam kelompok rentan. Namun, hal ini perlu disertai konseling yang memadai terkait manfaat dan risiko vaksin. Anamnesis menyeluruh diperlukan untuk memastikan pasien tidak memiliki komorbiditas lain. Menurut CDC, meskipun data tentang penggunaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil dan menyusui masih terbatas, data *preliminary* yang ada saat ini tidak menemukan efek berbahaya bagi ibu maupun janin. Namun, vaksinasi ini harus disertai konseling dengan tenaga medis terkait manfaat dan risiko vaksin berdasarkan bukti yang ada saat ini. Pada tahun 2021 tercatat kurang dari 5% ibu hamil yang melakukan vaksinasi covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong dikarenakan takut, kurang informasi dan dan tidak diijinkan oleh suami dan keluarga.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19. Salah satu komponen masyarakat yang berpotensi untuk mampu berperan serta dalam mencegah penularan COVID-19 adalah kader kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Kader kesehatan adalah anggota masyarakat yang dipilih oleh masyarakat untuk membantu menangani masalah kesehatan di masyarakat. Kader kesehatan merupakan mitra kerja tenaga kesehatan. Keberadaannya sangat diperlukan dalam mensosialisasikan dan melaksanakan program-program kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Mengingat peran strategis dari kader kesehatan ini, maka sangat dirasa perlu dilakukan kegiatan edukasi bagi kader kesehatan tentang vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil agar dapat melakukan pendampingan pada ibu hamil yang belum melakukan vasinasi covid 19.

Dengan adanya informasi yang didapat tentang Covid 19 maka akan terjadi peningkatan pengetahuan dimana sangat berpengaruh secara

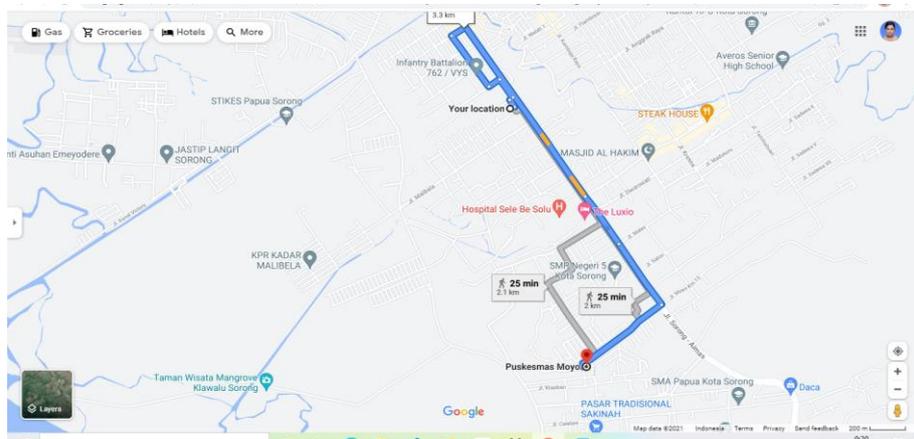
signifikan terhadap perilaku pencegahan Covid 19 (Lestari, et al., 2020). Penelitian yang mendukung pernyataan ini juga dilakukan oleh (Anikwe, et al., 2020) di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Federal Alex Ekwueme, Abakaliki, Nigeria Utara. Sebanyak 82% ibu hamil percaya bahwa Covid 19 itu nyata dan informasi mengenai penyakit ini didapat dari media massa, selain itu mayoritas dari ibu hamil tersebut sudah memiliki sikap dan preventif yang baik terhadap Covid 19.

Tujuan kegiatan ini adalah Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian yang bermanfaat dalam pemberdayaan kader posyandu untuk meningkatkan capaian vaksinasi Covid 19 pada ibu hamil.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Cakupan vaksinasi pada ibu hamil di Puskesmas Sorong Timur tahun 2021 masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi terkait vasinasi Covid 19 dan dukungan keluarga. Selain itu perlu penyampaian informasi yang melibatkan kader sebagai mitra kerja tenaga Kesehatan yang dekat dan lebih dipercaya ibu hamil. Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait vaksinasi COVID 19 pada ibu hamil?
- b. Apakah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat Meningkatkan Capaian Vaksinasi Covid 19 Ibu Hamil Di Puskesmas Sorong Timur



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Teori dan Konsep Covid 19

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus yang baru ditemukan yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Kasus COVID-19 pertama yang dilaporkan terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada 31 Desember 2019. Sejak itu, penyakit ini telah

menyebarkan ke seluruh dunia. Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi (KEMENKES RI, 2021).

Salah satu kelompok yang rentan terpapar COVID-19 adalah ibu hamil. Ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi terdampak penyakit atau terinfeksi dibandingkan dengan populasi umum. Terdapat laporan yang menyatakan ibu hamil memiliki resiko persalinan preterm jika terinfeksi COVID-19, akan tetapi data yang terkait masih sangat terbatas. Dalam suatu penelitian yang dilakukan Purnama et al., (2020), terhadap 18 kehamilan menyatakan semua ibu hamil terinfeksi COVID-19 pada trimester ketiga dan tidak berbeda dengan populasi yang tidak hamil. Beberapa kasus melaporkan gawat janin dan persalinan prematur. Pada 2 kasus dilakukan persalinan sesar dan pengujian laboratorium pada bayi menunjukkan hasil negatif COVID-19 (Purnama et al., 2020).

Belum ada yang melaporkan ibu hamil yang positif COVID-19 dapat menularkan virus tersebut ke janin atau bayi selama kehamilan atau persalinan. Hal ini dikarenakan para peneliti masih berfokus pada dampak COVID-19 pada ibu hamil. Penelitian yang melaporkan bahwa ibu hamil lebih berisiko tertular COVID-19 yang parah dibandingkan populasi umum belum dilaporkan. Ibu hamil mengalami perubahan pada tubuh dan sistem imunitas, sehingga rentan terinfeksi COVID-19 yang cukup parah. Oleh karena itu bagi ibu hamil sangat penting untuk melakukan langkah pencegahan demi melindungi diri dari COVID-19 dan segera melaporkan gejala jika terinfeksi ke penyedia layanan kesehatan (Purnama et al., 2020).

Rekomendasi dari WHO menjelaskan bahwa ibu hamil harus diprioritaskan dalam menjalani pemeriksaan COVID-19. Hal ini dikarenakan jika ibu hamil terinfeksi COVID-19, mereka kemungkinan membutuhkan perawatan khusus. Ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 tidak perlu melahirkan secara operasi caesar jika tidak ada alasan yang dibenarkan secara medis (WHO, 2021). Adanya pandemi COVID-19 saat ini, menyebabkan ibu hamil ataupun ibu menyusui mengalami kecemasan yang berdampak pada berkurangnya produksi ASI (Hastuti, 2021). Seorang ibu yang terindikasi COVID-19 tetap dapat menyusui bayinya dengan memperhatikan protokol kesehatan, karena untuk mengoptimalkan pertumbuhan bayi maka pemberian ASI eksklusif sejak dini sangatlah penting. Namun jika kondisi ibu yang terindikasi COVID 19 tidak memungkinkan untuk menyusui bayinya, maka dapat memberikan ASI kepada bayi dengan aman seperti pemerah ASI, donor ASI, dan relaksasi/ menyusui kembali setelah sehat (WHO, 2021).

Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat beresiko apabila terpapar COVID-19. Dalam beberapa waktu terakhir, dilaporkan sejumlah ibu hamil terkonfirmasi positif COVID -19 mengalami gejala berat hingga meninggal dunia. Hal ini berkaitan dengan teori bahwa kehamilan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh (*immunocompromised*) untuk menjaga kestabilan proses kehamilan.

Untuk melindungi ibu hamil dan janin dari infeksi COVID-19, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memastikan ibu hamil sebagai salah satu sasaran penerima vaksinasi COVID-19. Upaya pemberian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil juga telah direkomendasikan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI). Kebijakan ini tertuang dalam Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil dan

Penyesuaian Skrining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada tanggal 2 Agustus 2021.

Saat ini, Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) telah memberikan rekomendasi bahwa pemberian vaksin COVID-19 aman diberikan pada ibu hamil. Ibu hamil menjadi salah satu sasaran penerima vaksin COVID-19 setelah rekomendasi yang diberikan pada ibu menyusui.

Dalam aturan tersebut juga menjelaskan bahwa vaksinasi bagi ibu hamil masuk dalam kriteria khusus, oleh karena itu proses skrining/penapisan terhadap status kesehatan sebelum dilakukan pemberian vaksinasi dilakukan lebih detail dibandingkan dengan sasaran lain. Selain itu ibu hamil yang mempunyai penyakit penyerta wajib untuk melampirkan rekomendasi dari dokter kebidanan dan kandungan terlebih dahulu sebelum dilakukan vaksinasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ibu hamil aman untuk dilakukan vaksinasi dan tidak memberikan efek samping pada penyakit penyerta yang diderita. Salah satu kontraindikasi vaksin COVID-19 pada ibu hamil adalah PEB.

Dosis pertama vaksin COVID-19 diberikan pada trimester kedua kehamilan, dan untuk pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dan jenis vaksin. Waktu efektif pemberian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil adalah pada kehamilan usia 13-33 minggu. Vaksinasi diberikan pada usia kehamilan >13minggu untuk meminimalisir efek pada janin karena berkaitan dengan proses organogenesis. Diberikan sebelum usia 33 minggu agar ibu mendapat proteksi pada waktu melahirkan dan janin mendapat transfer antibodi dalam rahim.

Jika usia kehamilan lebih dari 33 minggu maka direkomendasikan untuk menunda pelaksanaan vaksin sampai bayi lahir. Hal ini berkaitan dengan efektifitas vaksin untuk memberikan antibodi pada janin.

Walaupun penelitian tentang vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil masih sedikit, namun pada penelitian sebelumnya tidak ditemukan adanya efek samping buruk dari pemberian vaksin COVID-19 pada ibu hamil. Pemberian vaksin COVID-19 dosis pertama akan lebih baik menurunkan gejala infeksi COVID-19 pada ibu hamil dibandingkan dengan yang tidak memperoleh vaksin sama sekali.

b. Teori Dan Konsep Pendampingan Kader

Kader posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat didaerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader posyandu sebagai penyelenggara posyandu dituntut untuk memenuhi kriteria yaitu anggota masyarakat setempat, dapat membaca dan menulis huruf latin, memiliki minat dan bersedia menjadi kader, bekerja secara sukarela, dan memiliki kemampuan dan waktu luang (Kemenkes RI, 2011)

Menurut Kemenkes RI (2012) menyatakan bahwa kader posyandu memiliki kontribusi besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak balita, oleh karena itu menurut Kemenkes RI (2011) kader posyandu memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) **Persiapan Pelaksanaan Posyandu (H-1)** Kader posyandu memiliki peran penting dalam hal persiapan sebelum kegiatan posyandu berlangsung, kegiatan tersebut seperti mempublikasikan hari buka posyandu melalui pertemuan warga setempat, mempersiapkan tempat dan sarana posyandu, melakukan pembagian tugas kader

posyandu, melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya, mempersiapkan bahan PMT Penyuluhan.

- 2) Pelaksanaan Posyandu (H) Pada saat hari pelaksanaan posyandu, kader posyandu memiliki tugas dibagian pendaftaran balita, ibu hamil, dan pasangan usia subur; melakukan penimbangan, pengukuran LILA pada ibu hamil dan WUS; melakukan pencatatan pada KMS/ buku KIA, buku register ibu hamil (SIP), buku register PUS/WUS; melakukan penyuluhan untuk ibu balita, ibu hamil, ibu nifas, dan ibu menyusui, PUS; pelayanan kesehatan dan KB

Kader kesehatan mempunyai peran serta yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan membina masyarakat dalam bidang kesehatan. Peran kader sebagai fungsinya diantaranya:

- 1) Berperan sebagai motivator

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa motivator ialah seseorang yang berperan untuk mendorong atau memberi motivasi terhadap seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini kader memotivasi masyarakat agar memperhatikan pentingnya kesehatan, mendorong masyarakat untuk mengikuti program-program kesehatan yang telah difasilitasi pemerintah dan diperuntukkan masyarakat.

- 2) Berperan sebagai administrator

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), administrasi dalam arti luas adalah usaha dan kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang meliputi catat-mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan, sehingga dapat diartikan bahwa administrator ialah orang-orang yang bertugas untuk mengurus hal-hal administrasi atau pelaksanaan kegiatan.

- 3) Berperan sebagai edukator (pendidik)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), edukasi dapat disebut juga pendidikan. Dalam hal ini kader merupakan seseorang yang memberikan pendidikan atau menyampaikan sebuah pengetahuan terkait pelaksanaan vaksinasi covid 19 pada ibu hamil.

4. METODE

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Kelurahan Kladufu Sorong Timur yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan seluruh unsur (tim pengabdian, kepala puskesmas, kepala kelurahan dan kader posyandu) mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan termasuk metode yang dilakukan, sarana dan prasarana penunjang, serta melakukan FGD dengan ibu hamil terkait alasan tidak mengikuti vaksinasi Covid 19.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan berupa:

- 1) Meminta persetujuan kepada pihak-pihak terkait
- 2) Menetapkan kader posyandu yang akan dilatih sebanyak 7 orang.
- 3) Melakukan evaluasi pengetahuan kader sebelum dilatih
- 4) Melakukan pelatihan kader terkait vaksinasi Covid 19
- 5) Melakukan evaluasi kembali terkait pengetahuan kader tentang vaksinasi covid 19
- 6) Menetapkan 6 orang kader yang memiliki pengetahuan baik untuk akan mendampingi ibu hamil sebanyak 3 orang setiap kader.
- 7) Melakukan sosialisasi terkait upaya pencegahan covid 19 termasuk vaksin covid 19 kepada ibu hamil menggunakan audio visual dan leaflet
- 8) Melakukan pemantauan dan pengawasan pada ibu hamil setelah di berikan vaksin covid 19 dosis 1 sampai dosis 2. Pengawasan dilakukan dengan bantuan bidan pelaksana sampai ibu bersalin.

c. Tahap monitoring dan Evaluasi

Tim pengabdian bersama kader posyandu dan bidan wilayah Kelurahan Kladufu melakukan pendampingan pada ibu hamil selama masa kehamilan dari trimester II-III pemeriksaan kehamilan dan keadaan ibu selama kehamilan (sebanyak 3 kali)

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai bulan April - September tahun 2022 dengan melibatkan peran kader dalam meningkatkan capaian vaksinasi covid 19 pada ibu hamil. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, dilakukan survey terhadap status vaksinasi ibu hamil. Pada bulan Mei terdapat 27 ibu hamil dan 18 yang belum melakukan vaksinasi covid 19.

1) Pengetahuan kader terkait vaksinasi covid 19 pada ibu hamil

Pengetahuan kader di evaluasi sebelum dan sesudah diberikan pelatihan terkait vaksinasi covid 19 menggunakan buku saku. Hasil evaluasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Vaksinasi Covid-19

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	0	0	6	85,7
2	Cukup	2	28,6	1	14,3
3	Kurang	5	71,4	0	0
	Total	7	100	7	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat sebelum dilakukan pelatihan paling banyak kader memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 orang (71,4%) sedangkan setelah dilakukan pelatihan paling banyak kader memiliki pengetahuan baik yaitu 6 orang (85,7%).

2) Status Vaksinasi Covid 19 Pada Ibu Hamil.

Status vaksinasi covid 19 pada ibu hamil di evaluasi sebelum dan sesudah pendampingan kader, terdapat 16 ibu hamil trimester I - III yang belum melakukan vaksinasi covid 19. Dari hasil FGD di peroleh beberapa alasan yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan vaksinasi, yaitu:

- 1) Tidak tau tentang vaksinasi covid 19
- 2) Takut efek dari vaksin
- 3) Tidak diijinkan oleh suami dan keluarga

Selanjutnya dilakukan penyuluhan menggunakan buku saku dan leaflet berisi vaksinasi covid 19 dan pendampingan oleh kader posyandu.



Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan Terkait Vaksinasi Covid 19 Kepada Ibu Hamil

Setelah melakukan pendampingan mulai dari trimester II, dilakukan penilaian terkait status vaksinasi ibu hamil. Status vaksin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Status Vaksinasi Covid 19 pada Ibu Hamil di Kelurahan Kladufu Sorong Timur

No	Status Vaksin	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Lengkap	0	0	17	89,5
2	Tidak Lengkap	19	100	2	10,5
Total		19	100	19	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pendampingan paling banyak ibu hamil dengan status vaksinasi covid 19 tidak lengkap yaitu 19 (100%) sedangkan setelah dilakukan pendampingan kader paling banyak ibu hamil dengan status vaksinasi covid 19 lengkap yaitu 17 orang (89,5%). Sebanyak 2 orang belum melakukan vaksinasi sampai dengan kegiatan pengabdian ini selesai dilakukan karena keadaan 1 ibu hamil yang sering sakit dan 1 ibu hamil tidak menetap.

b. Pembahasan**1) Pengetahuan Kader**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan atau edukasi. Pengetahuan seseorang bisa menjadi lebih luas dengan memiliki sumber informasi yang lebih banyak, seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka akan mempengaruhi ketrampilan kader. Demikian sebaliknya apabila responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, akan menghambat perkembangan ketrampilan dalam memperoleh informasi baru (Astuti, dkk, 2020).

Dari hasil kegiatan pengabmas didapatkan bahwa pengetahuan dan kader mengalami peningkatan setelah mendapatkan pelatihan menggunakan buku saku dengan metode ceramah serta penggunaan audio visual. Pengetahuan kader sebagian besar menjadi pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Fatmah dan Nasution (2012) yang menyatakan bahwa ada perbedaan keterampilan responden dengan tingkat cukup dan baik bila dibandingkan sebelum dan setelah pelatihan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fitriah (2011) yang melaksanakan studi intervensi bagi kader posyandu balita. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang gizi balita sebesar 7 poin setelah diberikan intervensi gizi dan membuktikan pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penanggulangan anemia gizi ibu hamil ($p=0,000$).

2) Status vaksinansi Covid 19 pada ibu hamil

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kegiatan pendampingan kader posyandu dapat meningkatkan perilaku Kesehatan pada ibu hamil dengan melakukan vaksinasi covid 19. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Diharapkan melalui pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku masyarakat dari perilaku yang negatif mengarah ke perilaku yang positif. Untuk mencapai perilaku positif terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses perubahan tersebut, sesuai dengan teori Green (1980 dalam Notoatmodjo, 2012) yaitu predisposing factors, enabling factors, dan reinforcing factors.

6. KESIMPULAN

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu terkait vaksinasi COVID 19 pada ibu hamil
- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat Meningkatkan Capaian Vaksinasi Covid 19 Ibu Hamil Di Puskesmas Sorong Timur

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anikwe Chidebe C [Et Al.].(2020) Coronavirus Disease 2019: Knowledge, Attitude, And Practice Of Pregnant Women In A Tertiary Hospital In Abakaliki, Southeast Nigeria [Journal] // Wiley Gynecology Obstetrics. Pp. 197-202.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik [Book]. - Jakarta : Rineka Cipta. - Vol. Vii.
- Aritonang Juneris [Et Al.]. (- 2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 [Journal] // Jurnal Solma. - Pp. 261-269.
- Azwar S. (2017). Reliabilitas Dan Validitas [Book]. - Yogyakarta : Pustaka Pelajar,.
- Dharma K. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil) [Book]. - Jakarta : Trans Info Media.
- Dwinanda Reiny. (2021). Daftar Kelompok Berisiko Tinggi Kena Gejala Berat Covid-19 [Online] // Republika.Co.Id. - Republika, 6 26, 2020. - 2 4, 2021. - <https://www.republika.co.id/berita/qcj9o5414/daftar-kelompok-berisiko-tinggi-kena-gejala-berat-covid19>.
- Dzulfaroh Ahmad Naufal. (2021). Melihat Efektivitas Vaksin Covid-19 Yang Telah Diumumkan, Dari Pfizer-Biontech Hingga Sinovac [Online] // Kompas.Com. - 01 01, 2021. - 02 20,. - <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/01/180500365/melihat-efektivitas-vaksin-covid-19-yang-telah-diumumkan-dari-pfizer?page=all>.
- Effendy Onong Uchjana. (2017). Komunikasi Teori Dan Praktek [Book]. - Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Gultom, Lusiana And Hutabarat (2020). Asuhan Kebidanan Kehamilan [Book]. - Sidoarjo : Zifatama Jawara.
- Hasnidar [Et Al.]. (2020). Ilmu Kesehatan Masyarakat [Book]. - Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid 19) [Book]. - Jakarta : Kementerian Kesehatan Ri.
- Kpcpen. (2020). Beranda Data Sebaran [Online] // Covid19.Go.Id. - Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2 4, 2021. - 2 4, 2021. - <https://covid19.go.id/>.
- Lestari Eka Maya [Et Al.]. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid 19 Di Kota Pontianak [Journal]. - Pontianak : Jurnal Kesehatan - 3 : Vol. Xi.
- Manuaba I B Gde . (2016). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Kb Untuk Pendidikan Bidan [Book]. - Jakarta : Eg.
- Mulyani Endah [Et Al.]. (2020.). Penguatan Pemahaman Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Selama Kehamilan [Journal] // Jurnal Pengabdian Masyarakat. - Pp. 382-386.
- Notoadmojo S. (2012). Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsi-Prinsip Dasar [Book]. - Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan [Book]. - Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmojo S. (2012). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan [Book]. - Jakarta : Rineka Cipta.

- Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional [Book]. - Jakarta : Salemba Medika. - Vol. V.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan [Book]. - Jakarta : Salemba Medika. - Vol. Iv.
- Pdpi. (2020). Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia [Book]. - Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Prasetyawati Dyah, Sudaryanto Sigit And Usmaningrum Desif Upix .(2020). Peran Media Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) [Journal] // Jurnal Inovasi Penelitian. -. - Pp. 1609-1618.
- Prawirohardjo Sarwono. (2016). Ilmu Kebidanan [Book]. - Jakarta : Yayasan Bina Pustaka - Vol. Iv.
- Purwoastuti E And Elisabeth S . (2015). Perilaku & Softskills Kesehatan [Book]. - Yogyakarta : Pustaka Baru Press,.
- Romauli S. (2014). Buku Ajar Askeb I : Konsep Dasar Asuhan Kehamilan [Book]. - Yogyakarta : Nuha Medika.
- Shihab Nahla. (2020).Covid-19 Kupasan Ringkas Yang Perlu Anda Ketahui [Book]. - Ciputat : Literati,
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D [Book]. - Bandung : Alfabeta,
- Susanti Niman. (2017). Promosi Dan Pendidikan Kesehatan [Book]. - Jakarta : Trans Info Media,.
- Sutaryo Natasha Yang, Lintang Sagoro, Dea Sella Sabrina. (2020). Buku Praktis Penyakit Virus Corona 19 (Covid-19) [Book]. - Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,.
- Sutopo Y And Slamet A, (2017). Statistika Inferensial [Book]. - Yogyakarta : Andi
- Ulfa Arofatin Maulina. (2021). Gerakan 5m Menyempurnakan Protokol Kesehatan 3m Dan 3t [Online] // Katadata. - 01 24, 2021. - 02 23, 2021. -
<https://katadata.co.id/Ariemega/Berita/600cde56c297a/Gerakan-5m-Menyempurnakan-Protokol-Kesehatan-3m-Dan-3t>.
- Wawan A And Dewi M. (2010). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia [Book]. - Yogyakarta : Nuha Medika,.
- Who. (2021). Who Coronavirus Disease (Covid 19) Dashboard [Online] // Who (Covid19). - World Health Organization, 2 4, 2021. - 2 4, 2021. -
https://covid19.who.int/?Gclid=Cj0kcqjvkvbbhcxarisactepw9qf-Q3bnbvkrwjpg0eirpqlksifycyegcwixaklrk2lorwx-Aaoaal7mealw_Wcb.